



SIARAN PERS 11 SEPTEMBER 2024:

#SAVEGORONTALO

***Illegal, Unreported, and Unregulated Ekspor Wood Pellet:
Koalisi Masyarakat Sipil Serukan Audit, Hingga Cabut izin!!!***



Gambar. Potret *transshipment* kapal Indonesia ke kapal asing di perairan Gorontalo. Kapal memuat *wood pellet* untuk diekspor ke Korea Selatan dan Jepang.

Ekspor *wood pellet* dari Indonesia masih dilakukan dengan cara-cara yang melanggar hukum. Koalisi Masyarakat Sipil #SaveGorontalo menyoroti praktik *illegal, unreported, dan unregulated* dari ekspor *wood pellet* Indonesia yang terjadi di Gorontalo. Lemahnya pengawasan dan penegakan hukum mendorong bisnis *wood pellet* merusak sumber daya alam dan justru menjadi modus kerugian negara.

Selama Oktober 2023 hingga Agustus 2024, ada beberapa provinsi di Indonesia yang terlibat dalam ekspor *wood pellet* ke Korea dan Jepang, dengan total 102.265.313 kg senilai 13.417.324 USD. Provinsi-provinsi tersebut meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Gorontalo.

Dari Jawa Tengah, ekspor *wood pellet* tercatat senilai 1 juta USD dengan bobot 9,2 juta kg. Perusahaan eksportir, yakni CV. Lentera Karya Samudera, CV. Warna Agung Baru, PT Indotama Omicron Kahar, PT Java Wood Industri, dan PT Mandiri Timber Pratama dengan memanfaatkan jenis kayu, yakni Sengon, Meranti, dan Jati. Perusahaan importir yang tercatat adalah Mizuho Farm Co., Ltd., Shammah Co., Ltd., Mokpocitygas Co., Ltd., SMB Kenzai Co., Ltd., Hanwa Co., Ltd., Sgc Solutions Co., Ltd., Optimum Trading Co., Ltd., dan CNS Co., Ltd. dengan negara tujuan Jepang dan Korea.

Di Jawa Timur, ekspor *wood pellet* tercatat senilai USD 1,2 juta dengan bobot 10,8 juta kg. Perusahaan eksportir yang tercatat adalah PT Yale *Wood pellet* Indonesia dan PT Sararasa Biomass, dengan berbagai jenis kayu, yakni Mahoni, Meranti Putih, Merbau Pantai, Kayu Karet, Tusam, Sengon, Meranti Merah,



Agathis, Keruing, Bangkirai, dan Merbau. Mereka mengekspor ke perusahaan importir seperti MK Solar Co., Ltd. dan Kanematsu Corporation dengan tujuan Jepang dan Korea. Kedua perusahaan eksportir ini telah mengantongi sertifikasi VLK yang dikeluarkan oleh PT Mutuagung Lestari dan PT Inti Multima Sertifikasi.

Di Gorontalo, ekspor *wood pellet* tercatat paling tinggi, mencapai USD 11,199 juta dengan bobot 82,27 juta kg. Di provinsi ini, hanya ada satu perusahaan eksportir yaitu PT Biomassa Jaya Abadi, yang mengirimkan *wood pellet* jenis Jambu-jambu dan Nyatoh ke perusahaan importir Hanwa Co., Ltd. dengan tujuan Korea Selatan dan Jepang. PT Biomassa Jaya Abadi telah mengantongi sertifikat VLK oleh PT Equality Indonesia. PT Biomassa Jaya Abadi menguasai sekitar 80,4% dari total ekspor *wood pellet* Indonesia dalam periode Oktober 2023 sampai 20 Agustus 2024.

DATA EKSPOR WOOD PELLET DI INDONESIA

Nama Eksportir	Provinsi	Nilai (KG)	Total (USD)	Nama Importir	Tujuan
CV. WARNA AGUNG BARU	JAWA TENGAH	780.195	75.287	SHAMMAH CO., LTD	KOREA
CV LENTERA KARYA SAMUDERA BARU	JAWA TENGAH	79.525	11.133,5	MIZUHO FARM CO.,LTD.	JEPANG
PT INDOTAMA OMICRON KAHAR	JAWA TENGAH	8	1	MOKPOCITYGAS CO., LTD	KOREA
PT JAWA WOOD INDUSTRI	JAWA TENGAH	7.841.044	843.026	SMB KENZAI CO., LTD. HANWA CO.,LTD SGC SOLUTIONS CO.,LTD OPTIMUM TRADING CO., LTD	KOREA, JEPANG
PT YALE WOODPELLET INDONESIA	JAWA TIMUR	455,5	46,461	MK SOLAR CO., LTD	KOREA
PT. BIOMASA JAYA ABADI	GORONTALO	82.273.691	11.199.637	HANWA CO., LTD.	KOREA, JEPANG
PT. MANDIRI TIMBER PRATAMA	JAWA TENGAH	510.811	94.462	CNS CO., LTD.	KOREA
PT. SARARASA BIOMASS	JAWA TIMUR	10.779.584	1.193.731,13	KANEMATSU CORPORATION	JEPANG
		102.265.313	13.417.324		

Kontribusi ekspor wood pellet terbesar, 80,4%

Dikumpulkan dan diolah dari Sistem Informasi Legalitas Kayu KLHK Oktober 2023 - 20 Agustus 2024

Gambar. Grafis ekspor *wood pellet* ke Korea Selatan dan Jepang

Illegal, Unreported, and Unregulated

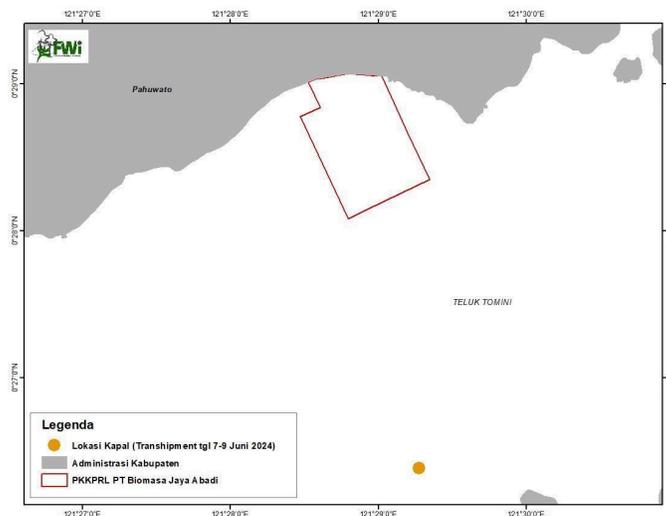
Sehari menjelang perayaan hari kemerdekaan Indonesia ke-79, pada Jumat 16 Agustus 2024 patroli Badan Keamanan Laut (Bakamla) RI, Kapal Negara Gajah Laut-404 yang dikomandani oleh Letkol Bakamla Agus Tri Haryanto berhasil mengamankan kapal MV Lakas yang dicurigai membawa barang ilegal berupa *wood pellet* di perairan Gorontalo. Kapal tersebut berbendera Filipina dengan 17 anak buah kapal (ABK). Dalam pemeriksaan berdasarkan keterangan tertulis Bakamla RI, kapal tersebut tidak memiliki beberapa dokumen penting seperti *Certificate of Analysis*, *Certificate of Origin*, serta *Certificate of Shipper Declaration* yang diperlukan untuk pengangkutan barang berbahaya berdasarkan International Maritime Solid Bulk Cargoes (IMSBC). Meskipun kapal asing tersebut pada akhirnya dilepas di perairan Bitung.

Tim Koalisi menelusur adanya aktivitas ekspor yang dicurigai tidak dilaporkan. Pertama, Sistem Informasi Legalitas Kayu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (SILK KLHK) melaporkan terhitung sejak Oktober 2023 sampai 13 Juni 2024 kinerja ekspor *wood pellet* Provinsi Gorontalo dilakukan sebanyak 5 kali. Sedangkan data ekspor BPS, melaporkan ekspor *wood pellet* dari Provinsi Gorontalo sebanyak 8 kali dalam kurun waktu yang sama dengan SILK KLHK. Menurut SILK, Provinsi Gorontalo telah melakukan ekspor sebanyak 56.713 ton dengan nilai 7,71 juta USD. Sementara berdasarkan data BPS ekspor *wood pellet* sebanyak 120.600,96 ton dengan nilai 16.370.812 USD.

Terdapat selisih yang merupakan dugaan kerugian negara dari praktik ekspor *wood pellet* yang melibatkan kapal asing yang telah merusak hutan alam di Gorontalo.

Dugaan kecurangan lain dari praktek ini adalah perusahaan yang tercatat sebagai eksportir di Gorontalo hanya melaporkan 2 jenis kayu alam, yakni Nyatoh dan Jambu-Jambu. Sementara itu perusahaan melakukan tebang habis pohon (*land clearing*) yang memungkinkan adanya jenis pohon yang tidak tercatat dan tidak dilaporkan. Konsekuensi penggelapan jenis kayu merupakan kerugian negara.

Praktik ekspor *wood pellet* juga dilakukan dengan cara *transshipment* (bongkar muat *wood pellet* dari kapal ke kapal di tengah laut) yang tidak sesuai dengan regulasi. *Transshipment* dilakukan pada tanggal 7-9 Juni 2024, hasil analisis Tim Koalisi *transshipment* terjadi di luar areal Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut (PKKPRL) yang dikeluarkan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dengan nomor 15112110517500001. Masa berlaku persetujuan tersebut juga hanya 2 tahun atau sejak diterbitkan 1 Oktober 2021. Pun kepemilikan PKKPRL tidak bisa dijadikan sebagai dalih *transshipment*. Selain itu kapal asing telah melakukan bongkar muat di dalam Calon Kawasan Konservasi Perairan Daerah di Kabupaten Pohuwato Gorontalo. Lokasi tersebut juga merupakan lokasi penangkapan gurita Masyarakat Suku Bajo Torosiaje.



Gambar. Peta lokasi *transshipment wood pellet* di perairan Gorontalo

Kutipan

Anggi Prayoga (Juru Kampanye Forest Watch Indonesia) menyoroti praktik *transshipment* ekspor *wood pellet* yang diduga dilakukan dengan cara *illegal, unreported and unregulated* telah merusak hutan alam Gorontalo harus segera dihentikan. Lembaga penegak hukum harus melakukan audit menyeluruh. Pengrusakan hutan untuk memenuhi kebutuhan ekspor *wood pellet* tidak bisa dibenarkan.

Amalya R.O Manajer Kampanye Bioenergi Trend Asia menyatakan Kementerian ESDM dan KLHK harus melakukan audit terhadap aktivitas produksi *wood pellet* yang telah mengakibatkan deforestasi, penghilangan biodiversitas, dan konflik dengan komunitas masyarakat. Ditambah dengan bermainnya konglomerasi kehutanan yang melayani pasar ekspor *wood pellet*, sementara kebutuhan domestik saja



mencapai 10,2 juta ton. Dampak yang kita lihat di Gorontalo akibat pemenuhan *demand* atas *wood pellet* akan meluas ke berbagai wilayah. Pemerintah harus stop program biomassa kayu dan beralih mendorong energi terbarukan yang berdasar pada nilai dan prinsip transisi energi yang adil dan berkelanjutan.

Muhammad Ichwan dari Jaringan Pemantau Independen Kehutanan (JPIK) menyerukan penegakan hukum yang lebih kuat terhadap dugaan pelanggaran dalam praktik *transshipment*, termasuk dugaan korupsi dan manipulasi data ekspor. JPIK meminta KPK, GAKUM KLHK, Kejaksaan, dan lembaga lainnya untuk segera menyelidiki kasus-kasus tersebut. JPIK menekankan perlunya audit dan pengawasan yang lebih ketat untuk mengatasi pelanggaran dan memastikan keadilan serta keberlanjutan lingkungan.

Willem Pattinasarany, Ketua Badan Pengurus *Indonesia Working Group on Forest Finance* (IWGFF), mengungkapkan praktik *transshipment* merupakan indikasi kuat praktik pencucian uang (Tindak Pidana Pencucian Uang/TPPU) dalam bisnis ekspor *wood pellet* di Gorontalo, yang diduga secara ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak sesuai aturan (Illegal, Unreported, and Unregulated - IUU). Cara ini memanfaatkan celah dalam pengawasan ekspor. Praktik ini mengakibatkan potensi kerugian negara yang lebih besar.

Renal Husa, Dinamisator Simpul Walhi Gorontalo menekankan perlunya tindakan tegas penegakan hukum, terutama terhadap perusahaan yang tidak transparan dalam praktiknya. Renal menyarankan agar dilakukan audit lingkungan secara menyeluruh terhadap aktivitas ekspor *wood pellet*. Jika audit menemukan pelanggaran atau kerusakan hutan yang menyebabkan kerugian materiil dan nonmateriil, maka izin perusahaan tersebut harus ditinjau ulang, hingga dicabut. Langkah ini penting untuk memastikan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab serta memihak masyarakat kecil.

Dr. Terri Repi, M.Si dari Institute for Human and Ecological Studies (InHides) yang juga Akademisi Universitas Muhammadiyah Gorontalo menyoroti ekspor *wood pellet* yang telah merusak hutan. Menurutnya proyek bioenergi tersebut mengubah ekosistem secara drastis. Hal ini mengancam kelangsungan hidup banyak spesies, terutama spesies endemik dan spesies yang membutuhkan habitat spesifik. Proyek bioenergi yang terdapat di Kabupaten Pohuwato merupakan ancaman serius bagi bentang alam Popayato-Paguat yang berupa areal bernilai konservasi tinggi, yang tentunya bukan hanya menyimpan 2 jenis pohon melainkan beragam jenis pohon.

Dr. Abubakar Siddik Katili, M.Sc Anggota Japesda yang juga dari Pusat Kajian Ekologi dan Pusat Kajian Ekologi Pesisir Berbasis Kearifan Lokal (PKEPKL) Universitas Negeri Gorontalo mengatakan kerusakan hutan di Pohuwato berdampak pada kesehatan ekosistem pesisir. Aktivitas produksi *wood pellet* di hulu berpotensi memberikan kontribusi terhadap adanya gangguan siklus nutrisi yang berdampak signifikan dalam menurunkan kualitas ekosistem di hilir.

Narahubung Media Koalisi #SAVEGORONTALO:

Hasna - Jakarta (+62 857-2034-6154)

Renal Husa – Gorontalo (+62 8124-343-9013)